

MODEL PENGASUHAN ANAK TERKAIT PENGGUNAAN INTERNET DI ASIA

PARENTING MODEL OF CHILD RELATED TO INTERNET USAGE IN ASIA

¹Pratiwi Utami, ²Ali Mubarak

^{1,2}*Psikologi, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹aiiutami07@gmail.com, ²mubarakpsi@gmail.com

Abstrak:

Di era digital ini, orang tua memiliki tantangan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya. Karena seperti yang kita tahu, pengguna internet saat ini didominasi oleh anak-anak. Internet tidak hanya memberikan manfaat semata, tetapi dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan terlalu lama. Namun kebanyakan orang tua, tidak dapat melarang anaknya untuk mengakses internet. Dari penelusuran literatur diperoleh Taiwan sebagai model pengasuhan Asia. Hal ini berbeda di negara Taiwan, dimana terdapat undang-undang yang melarang anak-anak menggunakan gadget dalam waktu yang lama. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui gambaran pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Taiwan. Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Menginterpretasikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan, serta menguraikan data secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Taiwan menerapkan pola asuh otoritatif, berwibawa dan berpikiran terbuka, serta mereka memberikan aturan terkait lamanya waktu anak mengakses internet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua di Taiwan melakukan pengasuhan yang cukup baik terkait penggunaan internet pada anak

Kata kunci: *pengasuhan, pola asuh, penggunaan internet*

Abstract:

In this digital age, parents certainly have great challenges in caring for their children. Because as we know, internet users today are dominated by children. Internet not only provides benefits, but can cause negative impact if used too long. But most parents, can not prohibit their children to access the internet. The author conducted a library study from literatures and found the data in Taiwan as an Asia's parenting model. This is different in Taiwan, where there are laws that prohibit children from using gadgets for a long time. This paper uses a descriptive study approach that intends to know the picture of child care related Internet use. Interpreting the data to draw conclusions, as well as describing the data quantitatively. The results of this study indicate that the majority of parents in Taiwan implement authoritative parenting, authoritative and open minded, and they provide rules related to the length of time children access the internet. This study concluded that parents in Taiwan do good parenting related to internet use in children.

Keywords: *internet usage, parenting, parenting styles*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Saat ini terlihat dengan jelas, bahwa teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat di seluruh dunia. Peran teknologi telah membawa hidup kita kearah yang serba digital. Dengan munculnya internet sebagai media digital sudah sangat banyak manfaat yang kita rasakan. Namun, disisi lain terdapat penyalahgunaan internet yang menyebabkan hal-hal negatif terjadi.

Seperti yang kita tahu pengguna internet tidak memandang usia, dari usia anak hingga orang dewasa menghabiskan hari-hari mereka dengan mengakses internet. Disini anak-anaklah yang sangat rentan dalam penyalahgunaan internet. Para orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pengawasan terhadap penggunaan internet pada anak. Hal penting yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan menerapkan pola asuh yang tepat pada anak di era digital ini.

Penelitian terbaru dari Yunani mengemukakan bahwa pola asuh dari orang tua ternyata juga bisa menyebabkan anak kecanduan internet. Argyroula E. Kalaitzaki, psikolog yang memimpin penelitian, mengatakan bahwa anak dengan orang tua yang keras, sering menuntut dan jarang menunjukkan perhatiannya cenderung sulit untuk memiliki teman. Hal tersebut akan membuat anak menjadi lebih mudah kecanduan internet. "Pendek kata, pola asuh dengan kasih sayang, kehangatan, perhatian dan pengertian memiliki risiko lebih kecil. Namun orang tua dengan pola asuh yang buruk cenderung memiliki risiko lebih besar untuk kecanduan internet," ujarnya pada Reuters dan dikutip detikhealth, Senin (20/1/2014).

Hasil penelitian di Taiwan menunjukkan bahwa popularitas broadband dan Internet adalah 60%. Internet menjadi alat hiburan dan sosial yang penting bagi anak-anak (Shi-Jer et al., 2010). Penggunaan internet dalam waktu yang lama dapat menimbulkan efek negatif dalam perkembangan anak. Namun, tak sedikit orang tua yang kesulitan dalam melarang anak mereka untuk menggunakan gadget. Sehingga di Taiwan, pemerintahnya memberlakukan undang-undang yang melarang anak-anak menggunakan gadget dalam waktu yang lama. Dengan

mengesahkan undang-undang tersebut. Pemerintah menerapkan hukum denda bagi orang tua yang membiarkan anaknya menghabiskan waktu terlalu lama pada perangkat elektronik. Hal ini dapat menjadi dasar pemilihan Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menggambarkan pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia.

Landasan Teori

Pengertian Pengasuhan

Pengertian pengasuhan menurut Alvita (2009) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Pengertian Pola Asuh

Pola asuh menurut Handayani (2008) adalah konsep dasar tentang cara memperlakukan anak. Sementara menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang

didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda.

Jenis-jenis Pola Asuh

Terdapat 4 jenis pola asuh. Kategorisasi setiap jenis pola asuh ini berdasarkan pada tinggi atau rendahnya aspek pola asuh. Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) terdapat 3 jenis pola asuh, yaitu:

a. Pola asuh authoritharian

Gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Cenderung tidak bersikap hangat kepada anak. Anak dari orang tua otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Papalia, 2008).

b. Pola asuh authorithative

Pola asuh authorithative adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Menunjukkan dukungan dan kesenangan kepada anak. Anak-anak merasa aman ketika mengetahui bahwa mereka dicintai dan dibimbing secara hangat (Papalia, 2008). Serta orang tua mengajarkan disiplin kepada anak agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan dan memperoleh kemampuan interpersonal. Anak yang memiliki orang tua yang otoritatif bersifat ceria, bisa mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dapat mengatasi stres dengan baik (Parke & Gauvain, 2009).

c. Pola asuh permissive

Gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar atau tidak. Serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif. (Parke & Gauvain, 2009).

Kemudian Aleanor dan John Martin (dalam Papalia, 2008) menambahkan satu jenis pola pengasuhan yaitu:

d. Pola asuh Uninvolved

Gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak dari orang tua yang mengasuh dengan cara uninvolved maka memiliki keterampilan sosial yang rendah, kemandirian yang kurang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi (Parke & Gauvain, 2009).

Pengertian Internet

Menurut Sibero (2011) internet atau yang merupakan kependekan dari Interconnected Network merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global. Internet juga dapat disebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas. Sedangkan menurut Sarwono (2012) internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki skala global.

Metode Penelitian

Jenis Metode atau Jenis Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011 : 29) definisi penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun penelitian ini menerapkan metode studi deskriptif untuk mengetahui gambaran pengasuhan anak terkait penggunaan internet di Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia.

Prosedur Penguraian Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diuraikan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008: 149).

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka menurut Sugiyono (2012) adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber penelitian kepustakaan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah internet (jurnal penelitian dan website resmi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Internet di Taiwan

Hasil penelitian di Taiwan menunjukkan bahwa sekitar 76% dari orang tua tahu cara menggunakan Internet. Untuk waktu penggunaan internet anak, sebagian besar orang tua mengizinkan anak-anak menggunakan internet selama satu jam pada hari kerja. Pada akhir pekan, sebagian besar orang tua mengizinkan anak-anak mereka menggunakan internet selama sekitar 2 hingga 3 jam per hari. Di musim dingin dan liburan musim panas, anak-anak diizinkan untuk menggunakan internet selama 2 hingga 3 jam setiap hari. Selain itu, sebagian besar orang tua melarang anak-anak menggunakan internet saat tidur, mengerjakan PR, sebelum ujian, atau makan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua prihatin dengan jadwal rutin harian anak-anak dan tidak ingin anak-anak terganggu oleh internet di kesehariannya.

Gaya Pengasuhan di Taiwan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif adalah tipe yang paling umum di antara semua gaya pengasuhan, sementara kelalaian adalah jenis yang paling tidak umum. Dibandingkan dengan tipe lain, Menjadi orang tua yang berwibawa adalah gaya disiplin terbaik. Orangtua yang lebih memilih pendidikan orangtua yang otoritatif, pendidikan pengasuhan, dan bersedia

mengabdikan lebih banyak perhatian dan cinta. Diperkirakan bahwa orang tua akan mendorong siswa untuk mandiri dan secara bersamaan membatasi gaya hidup, pembelajaran, dan keamanan mereka dengan sikap yang berwibawa dan bertanggung jawab (Maccoby & Martin, 1983). Orang tua dengan gaya pengasuhan yang berbeda hanya mengatur perilaku penggunaan internet anak-anak, seperti peraturan menggunakan waktu tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan internet anak-anak, seperti konten yang dijelajahi dan sikap.

Karena kebanyakan orang tua memiliki gaya pengasuhan yang tepat, dampaknya pada pembelajaran anak-anak akan positif dan mendalam, yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan perilaku akurat anak-anak dan sikap penggunaan internet.

Tabel 1
[Persentase penggunaan pola asuh di Taiwan]

Pola Asuh	%
Pengasuhan yang ceroboh dan tidak peduli (<i>Neglectful & indifferent parenting</i>)	2,4%
Laisser-faire	4,1%
Otokratis (<i>Autocratic</i>)	24,7%
Berpikiran terbuka & otoritatif (<i>open-minded & authoritative</i>)	68,7%

Pengasuhan Internet di Taiwan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% orang tua mendisiplinkan perilaku daring anak-anak dan kebanyakan orang tua akan berkomunikasi dengan anak-anak mereka untuk menetapkan norma terkait penggunaan internet. Hasil ini mengkonfirmasi investigasi Magid (1998) bahwa orang tua akan mendisiplinkan lamanya waktu yang dihabiskan anak-anak di Internet dan yang dibatasi hanya untuk melihat situs web pendidikan dan game online. Mengontrol catu daya komputer dan koneksi internet adalah dua cara yang paling sederhana dan efektif untuk orang tua.

Kesimpulan

Dari data hasil penelitian yang dikaji penulis, gambaran model pengasuhan di Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia, sudah melakukan pengasuhan yang cukup baik terkait penggunaan internet pada anak-anaknya. Terlihat bahwa mayoritas orang tua di Taiwan menerapkan jenis pola asuh otoritatif. Orang tua di Taiwan mengawasi anak-anak mereka dalam mengakses internet dan memberlakukan aturan terkait pembatasan waktu penggunaan internet pada anak-anak mereka. Namun sayangnya tidak memberlakukan aturan terkait konten yang dijelajahi dan sikap penggunaan internet.

Saran

Taiwan sebagai model pengasuhan di Asia dapat menjadi gambaran model yang dapat diterapkan pada pengasuhan di Indonesia. Untuk menghindari kecanduan internet pada anak, sebaiknya orang tua mengawasi anak-anak mereka dalam mengakses internet dan memberlakukan aturan terkait pembatasan waktu penggunaan internet. Orang tua juga perlu memberlakukan aturan terkait konten yang dijelajahi dan sikap penggunaan internet dengan pikiran terbuka, berwibawa, keterlibatan dan kehangatan sikap yang tinggi. Sehingga memungkinkan anak menggunakan internet dengan baik dan terkendali.

Daftar Pustaka

Binus. (2012). Bab 2. Diakses dari: <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00833-MC%20Bab2001.pdf> tanggal 9 Juni 2018

Definisi menurut para ahli. (2018). Pengertian Studi Pustaka. Diakses dari: <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/> tanggal 9 Juni 2018

Detikhealth. (2014). Pola Asuh Berpengaruh Terhadap Kecanduan Internet pada Anak. Diakses dari: <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/2472231/pola-asuh-berpengaruh-terhadap-kecanduan-internet-pada-anak> tanggal 8 Juni 2018

- Digital, Kampus. (2017). Definisi Penelitian Deskriptif. Diakses dari: <http://www.kampus-digital.com/2017/02/definisi-penelitian-deskriptif.html?m=1> tanggal 21 Juli 2018
- Sanjaya, Ade. (2015). Pengertian Pola Asuh Orang Tua Definisi, Jenis, Aspek dan Dimensi. Diakses dari: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pola-asuh-orang-tua-definisi.html> tanggal 9 Juni 2018
- Sehat, Tim internet. (2015). Taiwan Larang Anak-Anak Menggunakan Gadget Terlalu Lama. Diakses dari: <http://internetsehat.id/2015/01/taiwan-larang-anak-anak-menggunakan-gadget-terlalu-lama/> tanggal 21 Juli 2018
- Shi-Jer, et al. (2010). The Influences of the Sixth Graders' Parents' Internet Literacy and Parenting Style on Internet Parenting. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, volume 9 Issue 4*. Diunduh dari: <http://tojet.net/articles/v9i4/9417.pdf> tanggal 20 Juni 2018
- Statistikian. (2012). Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif – Lengkap. Diakses dari: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html> tanggal 9 Juni 2018
- Unpas. (2017). Bab III. Diakses dari: <http://repository.unpas.ac.id/30236/6/BAB%20III%20nisa.pdf> tanggal 9 Juni 2018